

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH MERAH DELIMA RW 006 KELAPA GADING TIMUR JAKARTA UTARA

Bagus Raul Krishnawan¹, Tuswoyo^{2*}

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : bagusraul221@gmail.com¹, tuswoyoadmojo@yahoo.co.id²

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

policy implementation, community empowerment, waste bank

The background of this research is the success of anorganic waste management on limited land in RW 006 of Kelapa Gading Timur, North Jakarta, in contrast to other areas which are constrained by limited land to run a waste bank. The objectives of this study are: 1) to describe and analyze the implementation of community empowerment through the 'Merah Delima Waste Bank' program in RW 006 of Kelapa Gading Timur, North Jakarta; 2) to describe the factors that influence the implementation of community empowerment through the 'Merah Delima Waste Bank' program in RW 006 of Kelapa Gading Timur, North Jakarta; and 3) to analyze and describe solutions to the factors that hinder the implementation of community empowerment through the 'Merah Delima Waste Bank' program in RW 006 of Kelapa Gading Timur, North Jakarta. This research was conducted using a descriptive research method and qualitative approach, where data were collected through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed at the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of community empowerment through the 'Merah Delima Waste Bank' program in RW 006 of Kelapa Gading Timur, North Jakarta has been very good, where there are two programs run by the 'Merah Delima Waste Bank', namely the waste savings program and the waste management training program. However, in terms of disposition, there has been no incentive in the form of awards given to implementers as support for their achievements. Efforts that can be made to further support this program are to provide land for the Merah Delima Waste Bank so that in the future it can be more effective and efficient in dealing with waste problems, increase training in waste processing crafts so that the results are more diverse, and pick up sorted waste at residents' houses, places of business and other sources where the residents are still reluctant to leave their residence after the Covid- 19 pandemic.

PENDAHULUAN

Menurut Utami (2013: 3), “Bank sampah memiliki fungsi untuk mengelola sampah dengan menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke tempat pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan”. Sehingga sampah yang menumpuk di pemukiman ataupun tempat pembuangan akhir bias berkurang dan bahkan akan bisa menambah nilai guna barang atau sampah tersebut. Asteria dan Heruman (2016: 137) mengemukakan “Bank sampah pada dasarnya

merupakan sebuah konsep pengumpulan sampah kering dengan tahapan pemilahan yang memiliki manajemen layaknya perbankan konvensional, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah”. “Bank sampah sangat membantu masyarakat sehingga mereka dapat secara mandiri memilah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali, dijual, dan didaur ulang serta menjadikan nasabah (masyarakat) menjadi mandiri, meningkatkan skill dan pengetahuan” (Romadoni et al, 2018: 38). Sistem pengelolaan sampah mandiri memiliki daya kemampuan terbesar dalam proses mengurangi potensi pencemaran lingkungan (Iswanto et al, 2016: 186).

Konsep program bank sampah sendiri merupakan sebuah bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang mengintegrasikan prinsip 3R pada proses pengelolaannya yaitu reduce, reuse dan recycle dengan pengelolaan sedekat mungkin dengan sumbernya (Nugraha et al, 2018). Reduce adalah mengurangi timbunan sampah pada sumbernya. Reuse merupakan upaya pemanfaatan kembali barang atau sampah yang sudah tidak berguna lagi. Sedangkan recycle adalah upaya mendaur ulang barang atau sampah menjadi barang lain yang memiliki fungsi lebih dan bernilai ekonomis lebih tinggi (Shentika, 2016: 94). Berikut data hasil observasi di lapangan pada Rukun Warga 006 Kelapa Gading Timur :

Tabel I . 1
Data Rukun Warga 006 Kelapa Gading Timur

No.	Data	Keterangan
1.	Kelurahan	Kelapa Gading Timur
2.	Rukun Warga	006
3.	Ketua RW	H. Ahmad Dumyati S.Ag., M.Pd.I
4.	Luas RW	138.125 m ²
5.	Jumlah RT	7
6.	Jumlah KK	964
7.	Jumlah Jiwa	3026
8	Jumlah Timbunan Sampah	998,72333
9.	Bank Sampah	Merah Delima
10	Rumah memilah	133

Bank Sampah Merah Delima adalah salah satu dari sekian banyak bank sampah yang ada di DKI Jakarta. Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur merupakan Bank Sampah yang aktif menjalankan kegiatan pengolahan sampah. Bank Sampah Merah Delima melakukan kegiatan seperti sistem perbankan. Perbedaannya adalah pengkonversian tabungan sampah menjadi tabungan uang. Dalam hal ini, aspek pemberdayaan sangat terlihat dalam proses kerja Bank Sampah. Peran aktif masyarakat dalam pengkondisian lingkungan sangat diperlukan agar tercipta kehidupan yang selaras.

Ada dua kegiatan penting yang diberikan oleh Bank Sampah Merah Delima yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan memberikan pendidikan lingkungan, sedangkan peningkatan keterampilan dilakukan dengan memberikan keahlian teknis. Berdasarkan hasil observasi di Bank Sampah Unit Delima ditemukan berbagai potensi sosial, lingkungan dan keberhasilan menjalankan Pergub DKI Nomor 33 Tahun 2021 di Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelurahan Kelapa Gading Timur diantara yang lain:

1. Aspek Sosial: Motivasi untuk berkembang di masyarakat cukup tinggi, dengan partisipasi masyarakat dapat memperkuat industri rumahan melalui keterampilan membuat potisasi menggunakan bahan limbah olahan kain dan galon serta pembelajaran membuat ecoenzym.
2. Aspek Lingkungan: Proses penyadaran lingkungan melalui tabungan sampah yang diubah menjadi tabungan uang telah mengubah paradigma masyarakat tentang sampah.

3. Aspek Keberhasilan: Bank Sampah ini dipilih oleh Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara sebagai Percontohan Bank Sampah yang tanpa lahan di Jakarta Utara.

Meski masyarakat RW 06 Tidak mempunyai lahan yang cukup luas tetapi tidak menyurutkan semangat nya untuk memilah Sampah nya dari rumah, bahkan antusias warga sangat luar biasa disaat Sampah Anorganik yang mereka pilah diangkut setiap Sabtu di minggu ketiga setiap bulannya, bisa menghasilkan tambahan ekonomi untuk kehidupannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memelihara dan peduli terhadap lingkungan di sekitaran RW 006. Dari orang lanjut usia, anak-anak, orang tidak mampu, orang dengan keterbatasan dan orang yang mapan pun turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar RW 006. Sampah yang dikumpulkan beragam. dari botol plastik bersih, gelas plastik bersih, tutup botol dan galon, besi, kaleng aluminium, kardus, kertas putihan, kertas majalah, kertas karton, dan masih banyak lagi lainnya. Masyarakat yang ikut serta disebut sebagai nasabah.

Nasabah di sini berbeda dengan yang biasanya karena mereka harus membawa sampah yang sudah di pilah, lalu di timbang berat nya masing - masing, dan baru mendapatkan nominal yang didapat dari beban yang diperoleh tadi.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti program pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Merah Delima yang berlandaskan Pergub DKI Nomor 33 Tahun 2021 tentang bank sampah. Dengan itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Implementasi Kebijakan Dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelurahan Kelapa Gading Timur, Jakarta Utara.”**

KAJIAN PUSTAKA

1. **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN** : Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Lester dan Stewart dalam (Winarno, 2014: 101-102) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan adalah alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik yang bekerja bersamasama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan.
2. **KEBIJAKAN PUBLIK** : Pengertian kebijakan publik menurut Dye dalam (Winarno, 2014) menjelaskan bahwa “public policy may regulate behavior, organize bureaucracies, distribute benefits, or extract taxes, or all these things at once”. Kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan atau tidak dikerjakan. Alasan mengapa kebijakan harus dilakukan atau tidak dilakukan menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh pemerintah.
3. **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT** : Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses atau usaha dalam memberikan daya pada sekelompok masyarakat tertentu. Proses pemberdayaan sebagai proses selalu harus melibatkan masyarakat dalam setiap prosesnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan juga evaluasi (Hajaroh dan Mulyono, 2014: 30).
4. **BANK SAMPAH** : Pengertian bank secara hukum di Indonesia dituangkan dalam rumusan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang – Undang Tahun 1992 tentang perbankan Bab I pasal 1 ayat 2 bahwa : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka”

Kerangka Pemikiran

Dalam melaksanakan penelitian Analisis Implementasi Kebijakan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelurahan Kelapa Gading Timur Jakarta Utara sangat membantu untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat setempat. Adanya program dari bank sampah merah delima mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan kesehatan dan pelestarian alam khususnya dalam penanganan masalah timbulan sampah serta merupakan salah satu wilayah yang sudah menerapkan Pergub DKI Nomor 33 Tahun 2021 tentang bank sampah.

Dengan model aspek yang diteliti adalah menurut teori George C. Edwards III dalam (Agustino, 2012: 149), untuk mengukur sejauh mana implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat lewat Program Bank Sampah telah dilakukan. Adapun faktor yang dapat digunakan untuk menerapkan kebijakan tersebut yakni :

1. Komunikasi
2. Sumberdaya
3. Disposisi atau sikap
4. Struktur birokrasi

Agar Implementasi kebijakan berjalan dengan baik maka antara komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi semuanya harus berjalan dengan baik, apabila ada salah satu indikator yang tidak berjalan dengan baik, maka penerapan kebijakan tidak akan berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif, memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan mengembangkan secara terperinci mengenai Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah dan Jenis Penelitian berdasarkan tempat pelaksanaannya menggunakan Jenis Penelitian Lapangan (Field Research) yang bertempat di Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelurahan Kelapa Gading Timur, Jakarta Utara. Penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang secara langsung melakukan observasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Ruang lingkup penelitian merupakan bentuk pembatasan masalah dengan tujuan mendapatkan fokus penelitian yang ingin dibahas. Penelitian terkait topik ini dapat dilakukan melalui tiga ranah, pertama perumusan kebijakan, kedua implementasi kebijakan dan ketiga evaluasi kebijakan. Maka dari itu, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya membahas mengenai tentang ranah implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank sampah Merah delima RW 006 Kelurahan Kelapa Gading Timur Jakarta Utara yaitu 1) Bagaimanakah implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara, 2) Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara, 3) Bagaimanakah solusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi/ Menghambat berjalannya implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara.

Program Bank Sampah Merah Delima Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Bank Sampah Merah Delima adalah salah satu dari sekian banyak bank sampah unit yang ada di DKI Jakarta. Bank Sampah Merah Delima merupakan Bank Sampah yang aktif menjalankan kegiatan pengolahan sampah. Bank Sampah Merah Delima melakukan kegiatan seperti sistem perbankan dan membantu warga masyarakat RW 006 Kelapa Gading Timur dalam upaya menambah penghasilan dari program yang dimiliki dengan tidak banyak mengganggu kegiatan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara.

Menurut George C. Edwards III dalam (Agustino, 2012: 149) untuk menentukan keberhasilan implementasi kebijakan yaitu dengan adanya 4 (empat) faktor, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Pengaruh keempat faktor ini pada Implementasi Kebijakan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara adalah sebagai berikut: Faktor Komunikasi Kebijakan (communications) berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan pada organisasi dan atau publik, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan, sikap dan tanggap dari para pelaku yang terlibat, dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan. Komunikasi dibutuhkan oleh setiap pelaksana kebijakan untuk mengetahui apa yang harus di lakukan. Bagi suatu organisasi, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide-ide di antara para anggota organisasi secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor komunikasi dianggap penting, karena dalam proses kegiatan yang melibatkan unsur manusia dan unsur sumber daya akan selalu berurusan dengan permasalahan bagaimana hubungan yang dilakukan masyarakat.

Pembahasan

1. **Implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara.**

Tujuan dari pembentukan bank sampah merah delima agar dapat memberdayakan masyarakat selain itu memperbaiki perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan, kemudian mengelola sampah dan menambah pendapatan ekonomi masyarakat dari menabung sampah yang memiliki nilai jual yaitu merupakan salah satu pelaksanaan dari program pemerintah daerah yakni Pergub DKI No 33 Tahun 2021.

Dengan adanya implementasi kebijakan tentang bank sampah yang tertera pada Pergub DKI 33 Tahun 2021 sangatlah bermanfaat bagi masyarakat, dimana peraturan ini untuk mengoptimalkan pengurangan timbulan sampah yang bersumber dari rumah tangga, dunia usaha, dan sumber lainnya diperlukan langkah strategis dan komprehensif serta terpadu dalam upaya pencegahan dan penanganan dampak negatif sampah. Dengan itu jumlah sampah di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat akan

berkurang. Pada Pergub DKI 33 Tahun 2021 sudah dilaksanakan dan diterapkan di Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Fitria Kurniawati, dengan judul “Implementasi Program Bank Sampah Malang dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Penerapan Bank Sampah Malang di Kelurahan Sukun)”. Pada penelitian yang dilakukan dengan hasil Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pada BSM terdapat dua program yang berjalan yaitu program tabungan sampah dan program pembelajaran mengenai pengolahan sampah. dari program tabungan sampah diketahui bahwa program tersebut berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan jumlah. Sedangkan dalam program pembelajaran mengenai pemilahan sampah diketahui bahwa banyak pihak dari luar daerah Kota Malang yang tertarik dengan sistem kerja yang diterapkan di BSM untuk dapat ditiru di daerahnya sehingga diharapkan mampu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah memperbanyak pemberian informasi mengenai keuntungan menjadi nasabah Bank Sampah, memperbanyak pelatihan kerajinan olahan sampah sehingga hasil kerajinan yang didapatkan lebih beragam, memperbaiki kembali website Bank Sampah sehingga masyarakat luas mengetahui keaktifan koperasi BSM sehingga menimbulkan minat dan keinginan untuk menjadi anggota (nasabah) BSM. Fakta tersebut membuktikan bahwa tidak semua kebijakan tentang bank sampah, tepatnya pada bank sampah merah delima telah dilakukan dengan cukup baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara.

- 1) Faktor komunikasi dimana dimensi berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan yaitu proses penyaluran komunikasi kebijakan publik sudah berjalan baik, kejelasan komunikasi yang diterima oleh pelaksana kebijakan tidak membingungkan, dan perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi sudah konsisten dan jelas untuk langsung ditetapkan atau dijalankan.
- 2) Faktor sumber daya meliputi staff pelaksana sudah memiliki jumlah yang memadai dari 8 pengurus yang berpengalaman dan terampil pada bidangnya masing masing. Informasi disampaikan melalui aplikasi grup whatsapp, pengumuman di arisan-arisan RT /RW dan lisan langsung melalui rapat pengurus bank sampah merah delima. Fasilitas/ Sarana dan Prasarana yang dimiliki sudah sesuai dengan Pegub DKI 33 Tahun 2021 Bab II pasal 7. Dimana bank sampah merah delima juga mendapatkan modal yang dimiliki dari Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara, Mandiri Pengurus dan bantuan Asuransi Astra namun masih belum ditemukannya lahan untuk Bank Sampah Merah Delima.
- 3) Faktor Disposisi yang dilihat dari tiga aspek, yaitu berupa kepatuhan para pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan dapat dilihat dari tanggung jawab/komitmen pengurus dalam melaksanakan tugasnya. berkenaan dengan pengangkatan para pengurus bank sampah dalam posisi-posisi yang menentukan pembagian yang disesuaikan dengan tugas dan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Belum adanya Insentif berupa penghargaan yang diberikan kepada pelaksana untuk memperoleh dukungan yang maksimal dari kepatuhan para pelaksana.
- 4) Faktor struktur birokrasi yang perlu diperhatikan Penetapan prosedur operasional sesuai dengan Pergub DKI 33 Tahun 2021 sebagai tuntunan internal pengurus dari implementasi suatu kebijakan yang seragam dan telah diupayakan sedemikian rupa sehingga petunjuk

pelaksanaan program- program dapat dilaksanakan tanpa prosedur yang berbelit dan disesuaikan dengan sumber-sumber yang. Fragmentasi merupakan pembagian tanggung jawab untuk dapat dilihat dari jelasnya Prosedur Operasional Standar pada program bank sampah yang akan memudahkan dalam pelaksanaan kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat. Masing masing pihak yang terkait mengetahui tugas dan tanggung jawab sesuai prosedur yang berlaku. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, seksi serta unsur-unsur pelaksana kebijakan diharapkan akan dapat meminimalisir timbulnya hambatan-hambatan koordinasi.

3. Solusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi/ menghambat berjalannya implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sama pada penelitian terdahulu, yang diteliti Aniq dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang”. Pada Hasil penelitian diperoleh bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep dilaksanakan melalui tiga proses tahapan pemberdayaan. Proses tahapan pemberdayaan tersebut meliputi tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap pembentukan perilaku. Tahap penyadaran dilakukan melalui proses kegiatan sosialisasi ke lingkungan masyarakat. Tahap transformasi kemampuan dilaksanakan dengan adanya program-program kegiatan utama bank sampah berupa program tabungan sampah, pelatihan daur ulang sampah, pembayaran BPJS-KT menggunakan sampah dan program pelatihan pembuatan kompos Takakura. Tahap peningkatan kemampuan dilaksanakan melalui pembiasaan untuk mengarahkan masyarakat menuju berkemampuan mandiri dalam pengelolaan sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa Lerep ditemukan perbedaan kemampuan dan kesadaran masyarakat yang meningkat dari kebiasaan buang sampah sembarang menuju pada kesadaran untuk mengelola serta mengolah sampah menjadi lebih bermanfaat dan bersih untuk lingkungan. Faktor yang menjadi pendukung pemberdayaan masyarakat adalah semangat pengurus bank sampah dan bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang. Sedangkan faktor penghambat utama berupa gedung bank sampah yang masih ditempati bersama dengan PAUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara ini sudah sangat baik dimana terdapat dua program yang dijalankan di Bank Sampah Merah Delima yaitu program tabungan sampah dan program pelatihan pengelolaan sampah. Program tabungan sampah dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengurangan timbulan sampah yang bersumber dari rumah tangga, dunia usaha, dan sumber lainnya dalam upaya pencegahan dan penanganan dampak negatif sampah. Sedangkan program pelatihan pengelolaan sampah diperuntukkan bagi warga-waga yang ingin belajar mengenai bagaimana mengolah sampah dengan sistem 3R (reduce, reuse, dan recycle). Bank Sampah Merah Delima sendiri sudah mulai menjalankan program ini sejak tahun 2018 dengan menggunakan dana bantuan dari Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta

Utara dan masih berjalan hingga kini serta telah mandiri dalam sektor ekonomi serta dana bantuan Asuransi Astra.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara sudah cukup baik menurut Faktor Komunikasi, Faktor Sumber Daya serta Faktor Struktur birokrasi namun perlunya pemenuhan Faktor Disposisi Mengenai belum adanya Insentif berupa penghargaan yang diberikan kepada pelaksana untuk memperoleh dukungan yang maksimal dari kepatuhan para pelaksana.
3. Solusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi/ menghambat berjalannya implementasi kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Merah Delima RW 006 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara yaitu Pemenuhan Lahan untuk Bank sampah Merah Delima, Faktor Disposisi dalam Insentif, pengembangan bank sampah seperti memperluas cakupan pelayanan, membentuk dan menambah unit kegiatan dan/ atau unit usaha dan/ atau jenis pelayanan, dan penjemputan sampah kepada warga yang masih takut keluar paska pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Andriyani, A., Marthono, E., & Muhammad. (2017). *Pemberdayaan melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali)*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23, No. 1.
- Anggara, S. (2014). *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwas, O. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). *Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*. *Jurnal Manusia*, 136 - 141.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Djara, J., Raharjo, T., & Suminar, T. (2019). *Community Empowerment Through Weaving Bond Training in The Family Planing Village Program (Case Studi at Desa Taraf Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur)*. *Journal of Nonformal Education*, ISSN, 2528-4541.
- Dr. Syahrudin, S. M. (2019). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Hajaroh, L., & Mulyono, S. (2014). *Partisipasi Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Kandri Kota Semarang*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 3, No. 2, Hal. 29-35.
- Hidayat, S., Djumena, I, & Darmawan, D. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Keset dari Limbah Kain*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 2, No. 1, Hal. 20-30.
- Imaniar, M., Sutarto, J., & Mulyono, S. (2019). *Songket Fabric Weaving Training in Empowering Poor Women at Home Industry in Bima City, West Nusa Tenggara Province*. *Journal of Nonformal Education*, ISSN, 2528-4541.
- Iswanto, Sudarmadji, Wahyuni, E, & Sutomo, A. (2016). *Timbulan Sampah B3 Rumah Tangga dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Manusia dan Lingkungan UGM*, Vol. 23, No. 2, Hal. 176-188.
- Juan-Garcia, B., Escrig-Tena, A., & Roca-Puig, V. (2018). *The Empowerment - Organization Performance Link in Local Governments*. *Journal of Personnel Review*, Vol. 48, No. 1, Hal. 118- 140.
- Linda, R. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)*. *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 1, No.1, Hal. 17-24.
- Ma'arif, R., Zulkarnain, Nugroho, T., & Sulistiono. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu*. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Hal. 17-24.
- Malik, A., & Mulyono, S. (2017). *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 1, No. 1, Hal. 87-101.

- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press.
- Mulyono, S. E. (2017). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muslikhah, & Nurhalim, K. (2014). Penyelenggaraan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan dalam Peningkatan Ekonomi Petani Wanita (Studi Pelatihan Penggemukan Kambing di Desa Kalimanggis Kabupaten Batang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1, No. 2, Hal. 87-99.
- Nugraha, A., Sutjahjono, S., & Amin, A. (2018). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 8, No. 1, Hal. 7-14.
- Nugroho, R. (2017). Keberdayaan Perempuan Pasca Pelatihan Mengelola Sampah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, Hal. 146-156.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2012). *Implementasi kebijakan publik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Raharjo, S., Matsumoto, T., Ihsan, T., Rachman, & Gustin. (2015). Community-Based Solid Waste Bank Program for Municipal Solid Waste Management Improvement in Indonesia: A Case Study of Padang City. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, Hal. 1-11.
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1, No. 2, Hal. 161-169.
- Riyadi, S. (2014). Reiventing Bank Sampah : Optimalisasi Nilai Ekonomis Limbah Sampah Berbasis Pengelolaan Komunal Terintegritas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Hal. 206-215.
- Rizaty, M. A. (2021, January 13). databoks. Dipetik January 1, 2022, dari datapublish: <https://databoks.katadata.co.id>
- Romadoni, Tahyudin, D., & Hustin, A. (2018). Pembinaan Masyarakat dalam pemanfaatan Limbah Sampah di Bank Sampah Pramulih. *Journal of Noformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1, No. 2, Hal. 31-39.
- Shentika, P. (2016). Pengelolaan Sampah di Kota Probolinggo. *JESP*, Vol.8, No. 1, Hal. 92-100.
- Sholeh, C. (2014). *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Subekti, Setiyanti, & Hafiar. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kawistara UGM*, Vol. 8, No. 2, Hal. 111-212.
- Sucipto, N., & Sutarto, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Hal. 135-142.
- Sudjana, D. (2013). *Sistem dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production.
- Suharto, E. (2013). *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia (Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.

- Sururi, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 3, No. 2, Hal. 1-25.
- Sutarto, J. (2016). Pendidikan Non Formal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat). Semarang: UNNES Press.
- Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever.